

STUDI ALOKASI WAKTU PEREMPUAN PEKERJA TELUR IKAN TARONI DALAM RUMAH TANGGA DAN RANAH PUBLIK

Dedi Harianto^{1*}, Achmad Romadin², Ahmad³, Andi Muhammad Irfan⁴,
M. Aji Slamet⁵

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar

⁵Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 16, 2024

Revised November 22, 2024

Accepted November 26, 2024

Kata Kunci:

Pekerja Perempuan; Ibu Rumah
Tangga; Ranah Publik

Keywords:

Female Workers; Homemakers; Public
Sphere



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by PT Citra Media
Publishing.

ABSTRAK

Telur ikan torani telah menjadi bagian tak terpisahkan dari mata pencaharian dan ekonomi rumah tangga di wilayah Kabupaten Takalar. Pekerja yang mengelolah telur ikan torani mayotitas adalah seorang ibu. Peran ganda perempuan dalam masyarakat modern telah berkembang pesat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat alokasi waktu perempuap pekerja telur ikan torani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian didapatkan Perempuan pekerja telur ikan torani yang sudah berkeluarga membagi waktu antara tugas rumah tangga dan pekerjaan di luar rumah. Meskipun jam kerja mereka 8-10 jam per hari, sebagian besar waktu di luar itu mereka habiskan untuk keluarga. Peran ganda ini disebabkan oleh faktor ekonomi, jumlah anak, dan tingkat pendidikan. Meski begitu, kehadiran mereka di ranah publik membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun begitu, interaksi sosial dalam keluarga tetap terjaga, dan mereka tetap mengajarkan nilai-nilai kepada anak-anak.

ABSTRACT

Torani fish eggs have become an important part of Takalar District's livelihoods and household economics. Mothers make up the vast majority of the Torani fish egg management workforce. Women's dual function in modern society has evolved significantly. The purpose of this study is to look into how female Torani fish egg workers allocate their time. The study employs a qualitative methodology. The study discovered that married female Torani fish egg workers split their time between housework and work outside the home. Although they work 8-10 hours every day, they spend most of their free time with their family. Economic circumstances, kid population, and educational level all contribute to this dual role. However, their public appearance contributes to the family's requirements. Despite this, social connection within the family is intact, and parents continue to instill values in their offspring.

PENDAHULUAN

Telur ikan Torani telah menjadi bagian tak terpisahkan dari mata pencaharian dan ekonomi rumah tangga di wilayah pesisir laut, tak terkecuali Kabupaten Takalar (Baso et al., 2023; Litha et al., 2023; Rahmah & Yuningsih, 2023). Dalam konteks ini, peran perempuan menjadi sangat penting dalam industri perikanan, baik dalam produksi, pengolahan, maupun pemasaran telur ikan tersebut (Damayanti, 2013; Puspitasari, 2021; Rahmah & Yuningsih, 2023). Hasil penelitian menyebutkan bahwa masih banyak yang perlu dipahami mengenai keterlibatan perempuan dalam kehidupan publik, serta bagaimana perempuan dapat mengalokasikan waktu mereka di antara pekerjaan rumah tangga dan kegiatan ekonomi di luar rumah (Puspitawati, 2009; Sudinadji, 2022).

Dalam Hal lain faktor-faktor seperti adat, budaya, dan ekonomi lokal memainkan

*Corresponding author

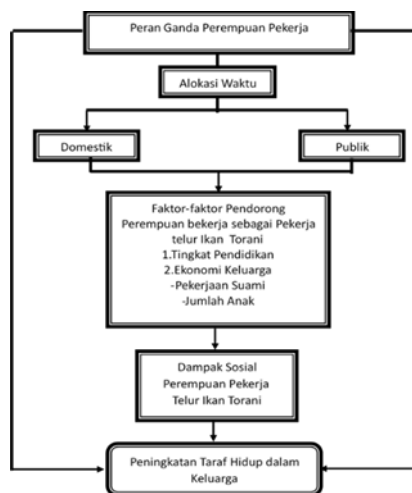
E-mail addresses: dedi.harianto@unm.ac.id

peran kunci dalam menentukan peran serta alokasi waktu perempuan dalam bekerja untuk menambah penghasilan (Rusyadi, 2018). Namun, dinamika global seperti urbanisasi, modernisasi, dan perubahan iklim juga turut memengaruhi konteks di mana perempuan ini dapat lebih produktif dalam bekerja tidak kalah dengan laki-laki (Irwanto & Tisnawati, 2024; Sartini Nuryoto, 1998). Urbanisasi, misalnya, memberikan akses yang lebih besar terhadap pasar dan peluang pekerjaan di luar rumah, namun juga membawa tekanan baru terhadap waktu dan peran tradisional dalam keluarga.

Peran ganda perempuan dalam masyarakat modern telah berkembang pesat (Christi & Aprianti, 2022; Rina Indra Iswari & Pradhanawati, 2019). Hasil penelitian (Diah Fitriani, 2015; Iswari & Pradhanawati, 2018) menyebutkan bahwa perempuan tidak hanya memegang peran domestik sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga aktif di sektor publik, terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi, dan menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap keberlangsungan keluarga dan masyarakat. Namun, ketidakadilan gender masih menjadi masalah serius, tercermin dalam berbagai bentuk seperti marginalisasi, stereotipe negatif, dan beban kerja yang lebih berat bagi perempuan.

Studi mengenai alokasi waktu perempuan yang bekerja dalam industri telur ikan Torani merangkum tantangan yang kompleks, termasuk pengelolaan waktu untuk merawat keluarga, mengelola rumah tangga, dan berkontribusi pada kegiatan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perempuan di komunitas pesisir mengelola dan mengalokasikan waktu mereka. Diharapkan bahwa pemahaman ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih mendukung kesejahteraan perempuan dan mempromosikan kesetaraan gender dalam ranah ekonomi dan sosial di wilayah pesisir.

Di tengah keterbatasan ekonomi, banyak perempuan di wilayah seperti Kabupaten Takalar terpaksa menjalankan peran ganda, termasuk sebagai pekerja telur ikan Torani. Meskipun sering dianggap melanggar norma, perempuan ini menjadi penopang ekonomi keluarga dengan mengatasi kendala sosial dan ekonomi. Meskipun pekerjaan ini memerlukan keterampilan khusus dan menghadirkan tantangan tersendiri, upah yang diterima relatif memadai dibandingkan dengan pekerjaan lain di sektor tersebut. Dengan demikian, pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika perempuan pekerja telur ikan Torani tidak hanya memberikan wawasan tentang peran perempuan dalam industri perikanan, tetapi juga relevan dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di komunitas pesisir secara keseluruhan. Selanjutnya Konsep Studi Alokasi Waktu Perempuan Pekerja Telur Ikan Torani dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Konsep Studi Alokasi Waktu Perempuan Pekerja Telur Ikan

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengambilan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi, serta studi dokumentasi. Tahapan penelitian dimulai dengan observasi lapangan untuk mengecek data awal dan kajian pustaka. Kemudian peneliti merumuskan fokus penelitian dan membandingkan dengan kajian pustaka yang digunakan. Pengambilan data penelitian menggunakan teknik snowball sampling, dengan mengambil informan yang berperan dan memiliki data yang kompleks untuk membangun hasil penelitian. Kemudian hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis triangulasi metode dan triangulasi sumber untuk menjaga keabsahan suatu data. Hasil penelitian selanjutnya dipaparkan dan dibahas lebih lanjut dengan kajian literature yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kehidupan Perempuan Pekerja Telur Ikan Torani

Peran ibu dalam keluarga sangatlah penting, terutama sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas pengelolaan urusan rumah tangga dan kegiatan di dalamnya (Rina Indra Iswari & Pradhanawati, 2019). Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, bangsa, dan negara, keluarga memiliki peran yang krusial dalam membentuk kesejahteraan, kehidupan yang sehat dan sejahtera harus tercermin dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh seorang ibu dalam mengelola rumah tangga (Luh et al., 2017; Migran et al., 2021).

Hasil penelitian menyebutkan bahwa mayoritas pekerja pengelolaan telur ikan Torani adalah seorang ibu. Mereka memulai pekerjaan dari jam 07:30 sampai selesai, kegiatan yang istirahat dimulai dari jam 11:30 sampai dengan 12:30 dengan melakukan kegiatan makan siang, minum kopi atau teh, beristirahat, sholat, dan berbincang-bincang dengan rekan kerja. Mereka merasa kekeluargaan karena saling berbagi cerita dan pengalaman kerja, yang mengakibatkan rasa kasih dan saling membantu ketika menghadapi kesulitan dalam pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dari masing-masing informan mengenai alokasi waktu perempuan sebagai ibu rumah tangga dan perempuan sebagai pekerja telur ikan torani, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Alokasi Waktu Perempuan Pekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan Perempuan Pekerja sebagai Pekerja Telur Ikan Torani

No	Nama Informan	Umur (Tahun)	Status	Alokasi Waktu Perempuan dalam Pekerjaan			Total Jam Kerja/Hari
				Domestik (Ibu Rumah Tangga) dalam Jam/Hari	Publik (Pekerja Telur Ikan Torani) dalam Jam/Hari	(Pekerja Ikan Torani) dalam Hari	
1.	Sungguh Dg Lebang	42	Istri	9	9	19	
2.	Saenab Dg Jia	50	Istri	9	8	17	
3.	Nurhayati Dg Suji	37	Istri	8	10	18	
4.	Nurbaya Dg Ti'no	40	Istri	9	8	17	
5.	Jusmawati Dg Ngona	31	Istri	9	8	17	
6.	Ramlah Dg Lu'mu	36	Istri	9	9	18	
7.	Anti Dg Baji	26	Istri	9	8	17	

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pekerja telur ikan torani dalam rumah tangga (domestik) memiliki alokasi waktu selama 8 sampai 9 jam sehari dan alokasi waktu perempuan pekerja ketika berada ditempat kerja (publik) selama 8 sampai 10 jam sehari. Total waktu yang digunakan perempuan pekerja telur ikan torani ini untuk melakukan aktivitas kerja dalam satu hari, yaitu 17 sampai 19 jam dalam sehari. Bila dilihat dari aktivitas perempuan pekerja telur ikan torani dalam sehari, maka beban kerja perempuan lebih berat dibandingkan laki-laki yang bekerja di sektor publik saja, yang biasanya hanya 8 sampai 10 jam aktivitas dalam sehari.

Faktor Pendorong Perempuan Pekerja Telur Ikan Torani

Keluarga pra-sejahtera sering menghadapi kendala finansial dan sosial, memaksa anggota keluarga melakukan aktivitas ekstra untuk mengatasi masalah (Aryati & Widyastuti, 2019). Di Kecamatan Galesong, banyak perempuan yang beraktivitas di dua tempat untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Faktor-faktor yang mendorong perempuan berperan ganda termasuk kondisi ekonomi dan sosial keluarga.

Tingkat pendidikan memengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Pendidikan tinggi mempermudah penyerapan dan implementasi informasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mencari pekerjaan (Rahman & Lataruva, 2023). Individu berpendidikan tinggi dapat berkontribusi dalam industri atau berwirausaha, sementara mereka dengan pendidikan rendah cenderung mengandalkan keterampilan yang dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan nyaman (Rosiana et al., 2023). Hasil penelitian di dapatkan titik pendidikan ibu pekerja pengelolaan Telur Ikan Torani dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Usia dan Tingkat Pendidikan Ibu Pekerja Telur Ikan Torani

No.	Nama	Usia	Jenjang Pendidikan
1.	Ibu Sungguh Dg Lebang	42 Tahun	SMP
2.	Ibu Saenab Dg Jia	50 Tahun	SD
3.	Ibu Nurhayati Dg Suji	37 Tahun	SD
4.	Ibu Nurbaya Dg Ti'no	40 Tahun	SMP
5.	Ibu Jusmawati Dg Ngona	31 Tahun	SD
6.	Ibu Ramlah Dg Lu'mu	36 Tahun	SD
7.	Ibu Anti Dg Baji	26 Tahun	SD

Perempuan pekerja telur ikan Torani jarang melanjutkan sekolah setelah lulus SD karena beberapa alasan. Ini termasuk kemampuan ekonomi keluarga yang rendah, kurangnya perkembangan sistem pendidikan pada masa itu, pandangan bahwa pendidikan bagi perempuan tidak penting karena dianggap hanya akan mengurus rumah tangga setelah menikah, dan jarak sekolah yang jauh dan sulit dijangkau. Di era modern, latar belakang pendidikan menjadi faktor utama dalam memilih pekerjaan, sehingga individu dengan pendidikan rendah kesulitan bersaing dalam industri atau pekerjaan yang memerlukan kualifikasi tinggi. Oleh karena itu, ibu rumah tangga ini lebih mengandalkan keterampilan mereka untuk terlibat dalam kegiatan publik.

Perempuan pekerja telur ikan Torani memilih bekerja karena melihat kebutuhan keluarga yang meningkat dan penghasilan suami yang belum mencukupi. Mereka menganggap upah dari pekerjaan telur ikan Torani cukup baik, karena upahnya berdasarkan beban kerja, semakin banyak yang dikerjakan semakin tinggi upahnya, yaitu sekitar Rp 4.000 per kilogram telur ikan. Ini menghasilkan penghasilan sekitar Rp 600.000 hingga Rp 700.000 per minggu, tergantung pada jumlah produksi. Tetangga juga merasakan peningkatan ekonomi keluarga para pekerja. Perempuan ini menunjukkan keberadaannya

di keluarga dan lingkungan kerja, memiliki kekuatan dan berperan dalam pengambilan keputusan terkait masalah rumah tangga dan pekerjaan mereka.

Para perempuan pekerja telur ikan Torani membagi pendapatannya: setengahnya untuk biaya pendidikan dan uang jajan anak, sementara setengahnya lagi untuk kebutuhan pribadi dan belanja lain seperti alat rumah tangga. Mereka merasa memiliki kemandirian finansial, tidak perlu bergantung pada suami untuk kebutuhan mendesak anak-anak mereka. Meskipun sebagai ibu rumah tangga, mereka harus menjalani dua pekerjaan sekaligus untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Meskipun pekerjaan sebagai pekerja telur ikan Torani dianggap positif, itu sebenarnya disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi keluarga yang kurang mencukupi. Meski begitu, para ibu pekerja telur ikan Torani merasakan manfaat dari pekerjaan mereka dalam membantu ekonomi keluarga dengan memenuhi kebutuhan dapur, biaya sekolah, dan uang jajan anak-anak.

Penelitian terhadap perempuan pekerja telur ikan Torani menemukan bahwa mereka memiliki beban kerja ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah keluarga. Hasil ini sesuai dengan teori fungsional struktural Parson, terutama dalam skema AGIL, yang menggambarkan gender sebagai peran yang dilakukan oleh suami dan istri untuk beradaptasi dengan lingkungan, keluarga, dan masyarakat demi mencapai tujuan bersama (Maula et al., 2024; Pratama et al., 2024; Wafa et al., 2024).

Perempuan memegang posisi utama dalam keluarga sebagai produsen fungsi pokok, yang mengemban peran ekspresif dengan penyesuaian emosional dan kasih sayang (Matiyawati et al., 2023; Natalia et al., 2023). Peran ganda perempuan dalam keluarga bertujuan untuk menciptakan harmoni, kerjasama, dan perhatian, serta memberikan semangat kepada suami dan anak-anak dalam mencapai tujuan bersama dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Ketut, 2019; Sofiani, 2017). Setiap perempuan memiliki hak untuk menyalurkan kreativitasnya, termasuk perempuan pekerja telur ikan Torani yang diberi kesempatan oleh suami untuk bekerja. Beban kerja perempuan, terutama yang bekerja, sering kali lebih besar daripada laki-laki karena mereka masih harus menangani aktivitas rumah tangga setelah pulang kerja. Keterlibatan perempuan dalam sektor publik saat ini merupakan upaya untuk melawan stereotip patriarki yang telah lama mengakar dalam masyarakat.

Perempuan saat ini mampu bersaing setara dengan laki-laki di berbagai sektor kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, budaya, dan politik (Amnesi, 2019). Hal ini tercermin dalam penelitian di lokasi tersebut, di mana perempuan pekerja telur ikan Torani mengalami pergeseran peran karena tuntutan pekerjaan mereka yang membutuhkan lebih banyak waktu di tempat kerja dan untuk mengurus rumah tangga. Namun, kesadaran dan saling pengertian antara suami dan anak-anak memastikan tidak adanya masalah sosial di dalam keluarga mereka. Menurut Karl Marx, melalui "Historis Materialisme," perilaku manusia dipengaruhi oleh struktur ekonomi, yang memimpin perubahan dalam kehidupan sosial (Sarina & Ahmad, 2021). Hal ini juga tercermin dalam pengalaman perempuan pekerja telur ikan Torani, di mana waktu mereka dialokasikan setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sebelum berangkat bekerja, sehingga keluarga mereka tidak merasa diabaikan.

Di masyarakat Takalar, khususnya di Galesong, terjadi kesetaraan gender di mana laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam berbagai aspek kehidupan seperti politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan. Hal ini memungkinkan mereka untuk berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai bidang. Para perempuan pekerja telur ikan Torani memiliki motivasi untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi karena: (1) Mereka ingin mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga, (2) Mereka memanfaatkan keterampilan yang dimiliki, dan (3) Mereka merasa bertanggung jawab terhadap keluarganya.

Dampak Peran Ganda Perempuan Pekerja Terhadap Keluarga

Temuan dalam penelitian menggambarkan gambaran kehidupan perempuan pekerja telur ikan Torani di Kecamatan Galesong. Keluarga, dalam perspektif sosiologis, didefinisikan sebagai kelompok orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan atau darah, tinggal bersama, dan saling berinteraksi. Setiap anggota keluarga memiliki peran sosial yang berbeda sesuai fungsinya. Dalam keluarga perempuan pekerja telur ikan Torani, ibu biasanya mengelola rumah tangga, melakukan berbagai aktivitas seperti membersihkan rumah, memasak, dan menyiapkan kebutuhan keluarga sebelum berangkat bekerja.

Dalam hasil penelitian, para perempuan pekerja telur ikan Torani menunjukkan kemampuan menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja dengan baik. Meskipun mereka mencari tambahan pendapatan untuk keluarga, mereka tetap melaksanakan tugas sebagai ibu rumah tangga dengan penuh kesadaran, termasuk mengurus rumah, suami, dan anak-anak.

Para perempuan pekerja ini juga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan keluarga, karena mereka turut menopang ekonomi keluarga. Meskipun demikian, pembagian tugas dalam keluarga cenderung tidak seimbang, dengan beban kerja lebih besar pada perempuan daripada suami. Para perempuan pekerja telur ikan Torani, yang juga berperan sebagai ibu rumah tangga, harus mengelola waktu dengan bijaksana antara pekerjaan di rumah dan sebagai pekerja. Mereka menghabiskan waktu sekitar 8-10 jam untuk bekerja setiap hari, menjadikan mereka seperti mesin yang terus berjalan tanpa henti di tempat kerja maupun di rumah.

Meskipun demikian, mereka berusaha memanfaatkan waktu di rumah sebaik mungkin, melaksanakan tugas-tugas ibu rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan membersihkan rumah, serta mendampingi anak-anak. Waktu bersosialisasi dengan keluarga terjadi selama 14-16 jam setiap hari, terutama di hari libur seperti hari Minggu, di mana mereka lebih banyak berinteraksi dengan keluarga. Namun, ketika mereka bekerja, anak-anak dapat bersosialisasi tanpa didampingi ibu, yang bisa mengakibatkan hilangnya kontrol sosial dari ibu terhadap anak. Di tempat kerja, interaksi sosial antara sesama pekerja telur ikan Torani juga berlangsung baik, dengan saling membantu, berkomunikasi, dan menjalin kebersamaan untuk menghindari konflik.

Para informan penelitian menunjukkan bahwa kehidupan ekonomi perempuan pekerja telur ikan Torani mengalami peningkatan. Penghasilan dari suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, mendorong istri, dalam hal ini para informan, untuk turut bekerja demi membantu perekonomian rumah tangga. Motivasi utama para perempuan untuk bekerja adalah faktor sosial ekonomi, seperti tingkat pendidikan yang rendah, usia, dan penghasilan suami yang tidak mencukupi. Mereka merasa bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga, sehingga terdorong untuk bekerja sebagai pekerja telur ikan Torani. Keterliatan istri dalam ekonomi keluarga dipengaruhi oleh tekanan ekonomi, dukungan keluarga, dan kecocokan peluang dengan keterampilan yang dimiliki (Amnesi, 2019; Mempengaruhi et al., 2009). Tekanan ekonomi menjadi alasan utama bagi perempuan pekerja telur ikan Torani untuk bekerja, dengan dukungan dari keluarga mereka (Nasrin & Morshidi, 2018).

Dalam keluarga dengan kesulitan ekonomi, perempuan dari kelas ekonomi rendah terpaksa bekerja di luar sektor domestik untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Rosiana et al., 2023). Ketika bekerja di sektor publik, perempuan sering mengalami peran ganda sebagai ibu rumah tangga, yang melibatkan fungsi produksi dan reproduksi sekaligus. Setiap keluarga memiliki berbagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dengan pendapatan keluarga.

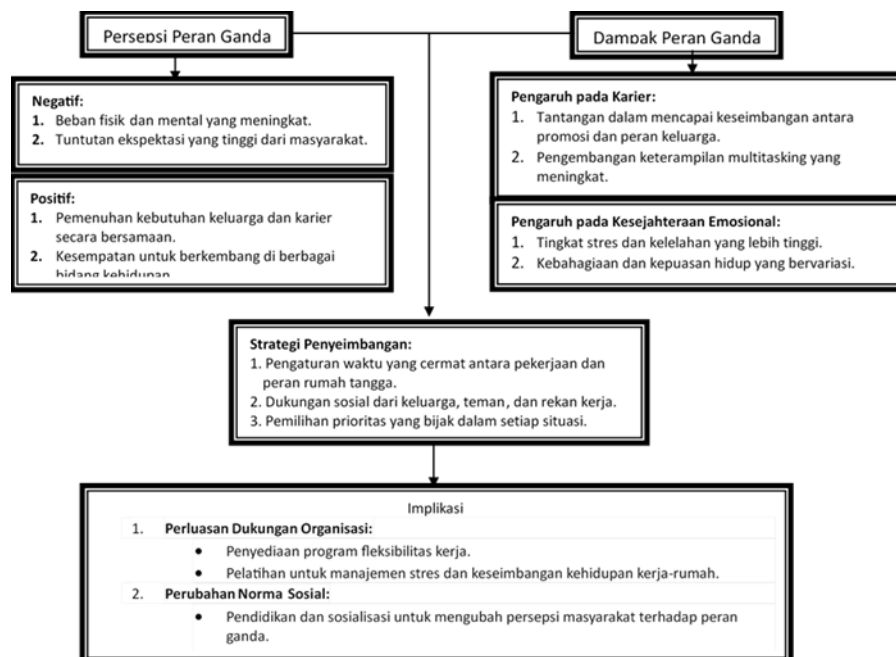
Pendapatan merupakan hasil dari usaha dan pekerjaan seseorang. Dalam penelitian, terungkap bahwa pendapatan suami dari informan penelitian tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga. Oleh karena itu, para perempuan memutuskan untuk bekerja sebagai pekerja telur ikan Torani untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Dengan tambahan pendapatan ini, mereka dapat memenuhi

kebutuhan sehari-hari keluarga dan bahkan menyisihkan sebagian untuk menabung, sehingga kondisi sosial ekonomi mereka dapat meningkat.

Peran perempuan atau ibu yang bekerja memberikan dampak positif pada kondisi ekonomi keluarga (Iswari & Pradhanawati, 2018). Penghasilan yang diperoleh dapat menambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti biaya pendidikan anak dan kebutuhan lainnya. Para informan mengatakan bahwa mereka bekerja untuk mencari tambahan penghasilan keluarga karena pendapatan suami tidak mencukupi. Sebagai pekerja telur ikan torani, mereka biasanya bekerja dari pukul 07.00-16.00, atau bahkan lebih jika lembur. Upah mereka bervariasi tergantung pada jumlah telur yang mereka kerjakan, mulai dari Rp 600.000,- hingga Rp 700.000,- per minggu. Penghasilan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Keterlibatan perempuan dalam perekonomian bukanlah hal baru, motifnya antara lain untuk menambah penghasilan keluarga, mencari nafkah, atau mengisi waktu luang.

Faktor tingkat pendidikan juga mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam pekerjaan. Meskipun tingkat pendidikan mereka rendah, mereka tetap berusaha mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan kekuatan fisik mereka (Rahman & Lataruva, 2023). Perempuan pekerja telur ikan torani, selain bekerja untuk membantu ekonomi keluarga karena pendapatan suami yang tidak mencukupi, juga harus menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga di luar sektor domestik. Hal ini mengakibatkan penurunan fokus pada keluarga akibat tuntutan pekerjaan. Meskipun begitu, mereka tetap bertanggung jawab terhadap suami, anak-anak, dan lingkungan tetangga mereka.

Peran ganda seorang ibu mempengaruhi pola hidup mereka, yang seharusnya difokuskan pada keluarga menjadi terganggu (Iswari & Pradhanawati, 2018; Muliasari, 2024; Sari & Ketut, 2019). Para informan menyatakan keinginan mereka untuk keseimbangan dalam pembagian peran, seperti hubungan dengan suami, pengasuhan anak, dan perawatan anak. Di sektor domestik, peran ibu dalam mengasuh anak meliputi memandikan, memberi makan, menjaga, dan mengurus anak sekolah. Meskipun biasanya dilakukan oleh ibu, terkadang juga dibantu oleh suami atau anggota keluarga lainnya. Namun, peran ibu tidak hanya terbatas pada itu. Pendidikan anak juga merupakan tanggung jawab besar bagi orang tua, terutama ibu, yang merupakan orang pertama dan utama dalam kehidupan anak-anak mereka. Hasil penelitian kemudian dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Hasil Penelitian Peran Ganda Perempuan Pekerja Telur Ikan Torani

SIMPULAN

Perempuan pekerja telur ikan torani yang sudah berumah tangga dalsam kehidupan sehari-hari melakukan dua aktivitas, yaitu sebagai ibu rumah tangga yang mengurus domestik dan sebagai perempuan pekerja telur ikan torani atau melakukan aktivitas di ranah publik. Alokasi waktu perempuan pekerja telur ikan torani ketika bekerja yaitu 8 sampai 10 jam dalam sehari, selebihnya waktu dari jam bekerja diluangkan untuk keluarga. Bila ditotal secara keseluruhan aktivitas perempuan pekerja telur ikan torani yang menjalankan dua peran ternyata lebih berat dibanding suami. Faktor yang mendorong pekerja telur ikan torani lebih kepada ekonomi keluarga yaitu pekerjaan suami dengan pendapatannya tidak memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, jumlah anak yang lebih dair satu sehingga membutuhkan biaya tambahan terutama terhadap anak usia sekolah, dan tingkat pendidikan yang dimiliki perempuan pekerja telur ikan torani yang tergolong rendah sehingga tidak bisa terjun pada sektor formal. Perempuan pekerja telur ikan torani hanya mampu mengandalkan keterampilan yang dimilikinya. Dengan bekerjanya perempuan tersebut diranah publik dengan upaya membantu ekonomi keluarga ternyata setelah mereka bekerja upah yang mereka dapatkan bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan kata lain bisa memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Alokasi waktu perempuan pekerja telur ikan torani ternyata ternyata mempengaruhi kehidupan sosial terutama dalam kelaurga. Hubungan interaksi dan komunikasi perempuan pekerja dengan anak, suami, tetangga dan lingkungan sekitar tetap terjaga. Para pekerja telur ikan torani tetap memperhatikan kondisi anak-anak mereka dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, moral, dan keagamaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Amnesi, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Dance. In Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Aryati, S., & Widyastuti, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 79–85. <https://doi.org/10.22146/Mgi.35474>
- Baso, S., Asis, M. A., Bochary, L., & Anggriani, A. D. E. (2023). Pelatihan Tarik Kapal Ikan Ukuran Kecil Untuk Penentuan Tahanan Dan Daya Kapal Di Kabupaten Takalar. 6, 243–254.
- Christi, A. M., & Aprianti, Y. (2022). Pengaruh Program Keluarga Berencana Dan Perempuan Bekerja Terhadap Pertumbuhan Penduduk Di Kalimantan Timur Angela. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 303–309. <https://doi.org/10.29264/Jmmn.V14i2.11277>
- Damayanti, N. (2013). Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 1–16.
- Diah Fitriani. (2015). Penjabaran Hak Tenaga Kerja Perempuan Atas Upah Dan Waktu Kerja Dalam Peraturan Perusahaan Dan Perjanjian Kerja. *Jurnal Magister Hukum Undayana*, 4(2), 374–381.
- Irwanto, G. N., & Tisnawati, N. M. (2024). Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Pekerja Di Kota Denpasar Grace. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 390–401.
- Iswari, R. I., & Pradhanawati, A. (2018). Pengaruh Peran Ganda , Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perempuan Pendahuluan. *Bisnis, Jurnal Administrasi*, 7(September), 83–94.
- Litha, A., Nas, M., Misnawati, & Rahmi. (2023). Km Pengasap Ikan Terbang Di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majen. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (Sentrinov)*, 9(3), 470–477.

- Luh, N., Apsaryanthi, K., & Lestari, M. D. (2017). Perbedaan Tingkat Psychological Well-Being Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Ibu Bekerja Di Kabupaten Gianyar Ni Luh Komang Apsaryanthi, Made Diah Lestari. *Jurnal Psikologi Undayana*, 4(1), 110–117.
- Matiyawati, Wulan, T. R., & Wuryaningsih, T. (2023). Pendampingan Terhadap Perempuan Pekerja Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(3), 310–342.
- Maula, S. R., Aprillian, S. D., & Rachman, A. W. (2024). Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember Terhadap Artificial Intelligence (Ai). *Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humanior*, 2(1).
- Mempengaruhi, A. F. Y., Kaluge, D., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan. *Jurnal Of Indonesia Applied Economics*, 3(2), 111–120.
- Migran, P., Pmp, P., & Tenggara, A. (2021). Peran Ayah Dalam Pengasuhan : Studi Pada Keluarga Pekerja Migran Perempuan (Pmp) Di Kabupaten Sukabumi Paternal Parenting In The Family Of Women Migrant Workers (Pmp) In Sukabumi Regency Abstract. *Jurnal Imiah Keluarga Dan Kons*, 14(2), 164–175.
- Muliasari, A. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Parenting Self-Efficacy Terhadap Parental Burnout Pada Ibu Bekerja □ Cognicia. *Cognicia*, 246. <https://doi.org/10.22219/Cognicia.V12i1.30450>
- Nasrin, N., & Morshidi, A. H. (2018). Kecerdasan Emosi (Ei) Dan Perbedaan Gender Dalam Pekerjaan. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 2001.
- Natalia, D., Pardede, C., & Indrawati, R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Stres Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pada Perempuan Bekerja Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, 57–66.
- Pratama, M. Aji S., Alifianti, & Darmawan, D. (2024). Peran Rumah Intaran Melalui Program Pengalaman Dalam Melestarikan Tradisi Kuliner Bali Utara. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(10), 1–10.
- Puspitasari, S. (2021). Komunikasi Dan Konstruksi Sosial Atas Realitas Perempuan Bekerja Dalam Pelabuhan Industri. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 44–52.
- Puspitawati, H. (2009). Keluarga Subjektif Pada Perempuan Bekerja Di Bogor : Analisis Structural Equation Modelling. 2(2), 111–121.
- Rahmah, A. K. N., & Yuningsih, I. (2023). Manajemen Sumber Daya Insani Pada Usaha Rumah Makan Torani Berdasarkan Perspektif Khadijah Binti Khuwailidj. *Esm: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 2(3), 158–164.
- Rahman, A. I. N., & Lataruva, E. (2023). Analisis Pengaruh Konflik Pekerjaan-Keluarga Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Afektif Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Undip*, 12, 1–13.
- Rina Indra Iswari, & Pradhanawati, A. (2019). Engaruh Peran Ganda, Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perempuan Di Pt Phapros Tbk Kota Semarang.
- Rosiana, E., Puspitawati, H., & Krisnatuti, D. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga Pekerja Migran Perempuan Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Imiah Keluarga*, 16(2), 95–107.
- Rusyadi, B. U. (2018). Menyoal Marginalisasi Dan Kesejahteraan Pekerja Perempuan Sektor Informal Abstract : Questioning Marginalization. *Jurnal Ecces*, 5, 139–153.
- Sari, K. M. K., & Ketut, S. (2019). Alokasi Waktu Pekerja Perempuan Pada Sektor Informal Perdagangan Di Desa Dangin Puri Klod Denpasar Timur. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 61–73.
- Sarina, O., & Ahmad, M. R. S. (2021). Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Pekerja Di Kawasan Industri Makassar Abstrak. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2), 64–71.

- Sartini Nuryoto. (1998). Perbedaan Prestasi Akademik Antara Perempuan, Laki-Laki D A N Di Studi Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 2, 16–24.
- Sofiani, T. (2017). Perlindungan Hukum Pekerja Perempuan Sektor Informal. *Muwazah*, 9(2), 138–150.
- Sudinadji, B. (2022). Qual Employment Opporunity Dan Upaya Penyetaraan Perlakuan Pekerja Perempuan. *Makalah Ilmiah Psikologi*.
- Wafa, M. A., Yazid, A., Quthny, A., Islam, U., & Hasan, Z. (2024). Peran Pusaka Sakinah Dalam Upaya Penurunan Angka Perceraian Di Kua Besuk Kabupaten Probolinggo *. *Jusrah: Jurnal Hukum Keluarga Islam P-Issn*, 5(April), 1–12.